



Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Bergambar Pada Anak

*Inka*¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: Inkapgpauda21@gmail.com

Received: 03-07-2023

Accepted: 07-07-2023

Published: 24-07-2023

How to cite this article:

Author. (2022). Title. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol. 2(1), 1131.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

Study aims to improve children's speaking skills through the use of media images at Mandiri Laba Kindergarten. The subjects in this study were group B with 16 students. The object of this study is speaking through the media of images. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in this study were observation, documentation and interviews. The indicator of success in this study was when children's speaking ability using media images reached 80% BSH. The results of this study showed an increase in the average increase in children during pre-action by 30%, increasing to 50% in cycle I, and increasing again to 81% in cycle II meeting IV.

Keywords: Development; Early childhood; Stimulation; Family environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar pada Taman Kanak-Kanak Mandiri Laba. Subjek pada penelitian ini adalah kelompok B dengan anak didik yang berjumlah 15 anak. Objek dalam penelitian ini adalah berbicara melalui media gambar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah bila kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar mencapai 80% BSH. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan peningkatan rata-rata pada anak saat pratindakan sebesar 30%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II pertemuan ke IV.

Kata kunci: *Anak usia dini; Lingkungan keluarga; Perkembangan; Stimulasi.*

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (Paud) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Saputri, 2015)

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Semakin anak tumbuh dan berkembang mulai mampu memahami lingkungan maka perkembangan dari tingkat yang sederhanamenuju tingkat yang paling kompleks. Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena pemerolehan bahasa itu secara tidak langsung diperoleh melalui lingkungan (Pebriana, 2017).

Salah satu potensi yang harus di kembangkan sejak dini adalah keterampilan berbaasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan mennunakan kalimat dengan jelas (Aprinawati, 2017). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ,menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh (Afiffah & Soendari, 2017). Pada usia Taman Kanak-kanak umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar dan jelas sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain.

Namun kenyataannya banyak anak yang kurang bisa berbicara dengan lancar jelas ketika didalam kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang dipahami orang lain (Lupita, 2015). Kenyataannya keterampilan berbicara pada anak belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak . berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2023 yang dilakukan, anak masih malu-malu berbicara didalam

kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dalam komunikasi lisan 7 anak belum lancar berbicara dan 8 anak mampu berbicara menyampaikan (ide, pikiran, gagasan dan perasaan). Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajarannya masih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu di bandingkan dengan berkelompok terutama pada kelompok B.

Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kemudian pembelajaran dikelompok B ini masih sering terpaku kepada LKA yang hanya angka dan abjad yang diutamakan pada anak kelompok B dibanding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran dalam kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru didalam kelas. Tidak hanya pembelajaran menggunakan LKA saja yang sering digunakan, metode menjelaskan dan anak hanya disuruh duduk mendengarkan penjelasan gurunya tanpa menunjukkan selebaran kertas gambar dan media lain yang dapat dipahami anak. Hal ini membuat keterampilan berbicara anak kurang meningkat karena guru lebih aktif dibanding anak. Metode yang kurang menarik membuat keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Selain itu anak masih belum mampu menyusun kalimat dan bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang masih sering dicampur-campur dengan bahasa lainnya misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini membuat penyusunan kalimat tidak sempurna. Keterampilan dalam menggunakan bahasa ada 4 yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari keempat bahasa tersebut yang paling menonjol pemakaiannya adalah berbicara. Pelaksanaan pembelajaran dengan media belajar dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara masih kurang. Sehingga anak didik cenderung menonton tanpa variasi. Akibatnya murid lebih banyak diam, pasif, dan tidak lebih dari sekedar hanya mendengarkan (Tumpu & Arif, 2021).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk alat. Dengan kata lain media dijadikan sebagai perantara atau hubungan antara dua pihak yaitu sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Kemampuan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu

kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk melakukan komunikasi dengan orang lain (Sarayati, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan berbicara pada anak, perlu diupayakan peningkatannya. Belum optimalnya keterampilan berbicara anak dikarenakan masih sedikitnya guru memberikan kesempatan anak menyampaikan ide dan pikiran melalui komunikasi lisan. Pembelajaran masih kurang bervariasi dan menarik sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarekan belum ada media yang menarik untuk melatih keterampilan berbicara pada anak. Oleh sebab itu diperlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara adalah media gambar.

Media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar."Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber informasi ke penerima pesan. Media gambar dapat digunakan oleh guru secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya media gambar dapat digunakan untuk membantu mendorong siswa serta meningkatkan minatnya pada pelajaran (Mirnawati, 2020).

Penerapan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi yang diajarkan dan memberikan kesan yang menyenangkan. Kelebihan media gambar bagi siswa, yaitu menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, kemudian yang sifatnya konkret (Agusrita et al., 2020). Bercerita dengan menggunakan media gambar merupakan satu media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara anak (Wardhono & Istiana, 2018). Dari uraian di atas, maka peneliti mengangkat masalah yang terjadi pada anak dengan mengambil judul Peningkatkan Kemampuan berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak.

Metode Penelitian

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi dan dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dimana pengamat atau peneliti membuat instrumen yang berisi daftar kegiatan dan hal-hal yang akan muncul pada saat proses

pembelajaran. Peneliti mendokumentasikan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian tindak kelas ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Mandiri Laba, Desa Laba, Kec.Masamba, letaknya berada dibelakang kantor Desa Laba. Adapun Subjek penelitian yang di ambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak Kelompok B Yang Berjumlah 16 Anak. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memuat 4 (empat) kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Mandiri Laba dengan menggunakan tanda sebagai berikut.

Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala sekolah Tk Mandiri Laba, pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari penelitian yaitu mengadakan penelitian di Tk Mandiri Laba. Selanjutnya Kepala Tk mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelas Tk Mandiri Laba yaitu ibu Haeruni dan mengajak untuk berkolaborasi dalam kegiatan ini.

Pra Siklus

Adapun hasil observasi pada Pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian Perkembangan Berbicara Anak Pra Siklus

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------|--------|------------|
| | Anka | |
| BB | 7 | 44% |

| | | |
|-------|----|------|
| MB | 4 | 25% |
| BSH | 5 | 31% |
| BSB | | |
| Total | 16 | 100% |

Siklus 1

Adapun hasil observasi pada siklus 1 tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Perkembangan Berbicara Anak Siklus 1

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------|--------|------------|
| Anak | | |
| BB | 3 | 19% |
| MB | 4 | 25% |
| BSH | 5 | 31% |
| BSB | 3 | 19% |
| Total | 16 | 100% |

Berdasarkan tabel 2, presentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak didik 19%, yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak didik 25%, yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak didik 20%, dan yang mencapai kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak didik 19% .

Siklus II

Berdasarkan urain diatas diketahui bahwa anak didik sudah mampu berbicara menggunakan media gambar dan memenuhi kriteria baik.

Tabel 3. Penilaian Perkembangan Berbicara Anak

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------|--------|------------|
| Anak | | |
| BB | | 0% |
| MB | 3 | 20% |

| | | |
|-------|----|------|
| BSH | 7 | 47% |
| BSB | 6 | 40% |
| Total | 15 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3, persentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak didik (40%), yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak didik (47%) dan yang mencapai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak didik (23%). Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 85% tersebut telah dicapai 16 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada kelompok B TK Mandiri Laba dipandang telah terselesaikan dan mencapai tingkat keberhasilan dan sesuai dengan indikator kinerja dan keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB, maka penelitian berhenti disiklus II.

Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel 1 pratindakan dan tabel 2 siklus I dan tabel 3 pada siklus II ketika penelitian tindakan kelas dilaksanakan, berikut gambaran yang dapat kita lihat dari tabel perkembangan bercicara anak, tabel 1, 2 dan 3 :

Tabel 1. Hasil observasi peningkatan kemampuan berbicara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

| Kategori | Jumlah Anak | Prasiklus | Jumlah anak | Siklus I | Siklus II |
|----------|-------------|-----------|-------------|----------|-----------|
| B | 7 | 44% | 3 | 19% | 0% |
| B | 4 | 25% | 4 | 25% | 19% |
| B | 5 | 31% | 5 | 31% | 44% |
| SH | | | | | |

| | | | | | | |
|------|----|------|---|----|---|------|
| B | | | 3 | 19 | | 37% |
| SB | | | % | | | |
| T | 16 | 100% | 1 | 10 | | 100% |
| otal | | | 6 | 0% | 6 | |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B Tk Mandiri Laba. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan rata-rata pada anak saat pratindakan sebesar 31%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Mandiri Laba. Dengan menggunakan media gambar akan memudahkan dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mirnawati, 2020) Media gambar dapat digunakan oleh guru secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya media gambar dapat digunakan untuk membantu mendorong siswa serta meningkatkan minatnya pada pelajaran. Media gambar juga bersifat kongkrit sehingga siswa akan mudah untuk mengaitkan pembelajaran sebagaimana pendapat (Agusrita et al., 2020) Menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, kemudian yang sifatnya konkret Bercerita dengan menggunakan media gambar merupakan satu media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara anak (Wardhono & Istiana, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B Tk Mandiri Laba. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan rata-rata pada anak saat pratindakan sebesar 31%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II.

Kemampuan berbicara anak didik mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : (1. Guru memperlihatkan gambar dan membagikannya pada anak didik dan membaginya

menjadi 2 kelompok kemudian memberi gambaran apa yang akan dilakukan pada gambar tersebut, (2. Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang telah mereka dapatkan, anak didik naik bergiliran. (3. Guru memberi penghargaan dan motivasi pada anak didik yang berantusias mengikuti pelajaran, dan mau tampil berbicara.

Referensi

- Afiffah, N., & Soendari, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Gambar di SLB B-C YPLAB Kota Bandung. *Jassi Anakku*, 18(1), 47-54.
- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604-609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Lupita, S. R. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicaramelalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan guru PAUD*, 13, 5-14.
- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98-112.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Saputri, W. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BENER YOGYAKARTA ARTIKEL. *Jurnal pendidikan guru PAUD*, 1, 1-27.
- Sarayati, S. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 45-55. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.387>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36-46.
- Tumpu, A. B., & Arif, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Pallangga Kabupaten Gowa. *EduPsyCouns*, 3, 2-12.
- Wardhono, A., & Istiana, Y. (2018). Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*.